

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia bukan merupakan suatu proses yang statis artinya selalu terjadi perubahan yaitu berupa penyempurnaan-penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha yang di lakukan oleh pengelola pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pembangunan Nasional di bidang pendidikan menitikberatkan pada perluasan kesempatan belajar dan peningkatan mutu setiap jenis dan jenjang pendidikan, termasuk di dalamnya pendidikan anak. Hal ini dimaksudkan selain mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang di amanatkan dalam pembukaan UUD No. 29 Tahun 1990, juga untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia dalam rangka mengembangkan diri sebagai manusia seutuhnya untuk membangun bangsa dan Negara.

Menurut Vigotsky (2006:12), pendidikan yang di dalamnya ada sistem persekolahan pada dasarnya proses berkomunikasi yang mengandung transformasi

pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat, generasi ke generasi. Dan pendidikan sangat bermakna bagi kehidupan individu, termasuk dengan manusia berkualitas tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial, tetapi juga harus memiliki daya kreativitas yang tinggi untuk dapat memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya agar dapat memenuhi kebutuhan pribadinya dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pendidikan biasanya berawal saat seorang bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan bisa saja berawal dan sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran.

Demikian halnya di PAUD, pengembangan potensi dan kreativitas perlu di pupuk dan di kembangkan sedini mungkin, karena setiap anak yang lahir sudah memiliki potensi masing-masing yang menuntut seorang pendidik untuk dapat membantu anak mencapai perkembangan yang optimal, dan apabila potensi dan kreativitas itu mendapat pembinaan yang tepat, maka kemampuan mereka dapat memberi sumbangan yang besar kepada pembangunan bangsa. Sebaliknya jika kurang mendapat perhatian dan pembinaan maka bukan hanya merugikan dirinya tetapi juga merugikan masyarakat dan masa depan bangsa.

Pendidikan usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tuju pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang di selenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang di lalui oleh anak usia dini.

Pada dasarnya, semua anak kreatif, orang tua dan guru hanya perlu menyediakan lingkungan untuk membebaskan seluruh potensi kreatifnya. Di dalam pendidikan anak usia dini, orang tua dan guru bukanlah pengajar. Orang tua dan guru dtharapkan memberikan stimulasi pada anak, sehingga terjadi proses pembelajaran yang berpusat pada anak. Stimulasi dapat diberikan dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk menjadi kreatif. Biarkan anak dengan bebas melakukan, memegang, menggambar, membentuk, ataupun membuat dengan caranya sendiri dan menguraikan pengalamannya sendiri. Bebaskan daya kreatif anak dengan membiarkan anak menuangkan imajinasinya. Ketika anak mengembangkan keterampilan kreatif, maka anak tersebut juga dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu. Suatu cara yang mampu menyalakan

percikan-percikan kreativitas anak usia dini adalah dengan membebaskan anak menuangkan pikirannya.

Sering kita menemukan seorang anak yang terlihat malas di kelas atau memiliki nilai sekolah yang tidak terlalu baik. Namun ada kalanya mereka bisa mendapatkan nilai yang melebihi teman-teman mereka satu kelas, atau memiliki sesuatu kemampuan yang tidak kita duga dan tidak bisa dilakukan oleh anak-anak yang lain. Jadi bila anda menemukan seorang anak atau bahkan mungkin buah hati kita sendiri terlihat “kurang pandai” jangan berkecil hati. Mungkin saja dia adalah anak yang kreatif dan cerdas, namun belum terlatih / terasah dengan baik. Saya percaya, semua anak memiliki bakat untuk menjadi anak yang cerdas dan kreatif.

Jika dicermati bahwa kreativitas pada dasarnya merupakan kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru, yang berbeda dan sebelumnya dan merupakan hasil karya atau pemikiran sendiri. Dengan demikian jelas bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak di kenal pembuatannya. Dapat pula dikatakan bahwa kreativitas merupakan pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang di peroleh dan pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan konteks baru.

Fenomena yang nampak di sekolah-sekolah terutama di PAUD Bukit Berbunga Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, menunjukkan gejala kreativitas yang rendah sebab dari jumlah anak 25 orang terdapat 15 orang yang

kurang memiliki kreativitas dan 10 orang memiliki kreativitas. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kegiatan belajar mengajar yang tidak optimal, selama ini gejala yang nampak adalah kurangnya hasil karya kreatif yang merupakan wujud pembelajaran. Oleh sebab itu, melalui building block anak diharapkan mengasah kreativitas yang mereka miliki melalui kegiatan bermain menggunakan building block atau permainan balok. Kreativitas yang dimiliki anak berupa mampu menyusun balok menjadi sesuatu yang unik dan baru bagi anak dan orang lain.

Masalah kurangnya kemampuan kreativitas anak PAUD Bukit Berbunga di Kayubulan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pengalaman anak rendah, bakat dan minat anak tidak tersalurkan, metode dan strategi kurang tepat, dukungan fasilitas belajar yang tidak mendukung peningkatan kreativitas anak. Melihat gejala tersebut, maka perlu solusi yang tepat untuk mengatasinya, sebab bila dibiarkan akan berakibat pada hasil belajar anak yang akan bermuara pada tidak tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti merasa perlu untuk mengkaji masalah tersebut melalui tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan kreaktivitas anak melalui kegiatan *building block* di PAUD Bukit Berbunga Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Rendahnya kreativitas pada anak di PAUD Bukit Berbunga

- b. Bakat dan kreativitas anak tidak tersalurkan
- c. Rendahnya dukungan fasilitas belajar dalam menyalurkan kreativitas anak
- d. Strategi yang digunakan guru diduga kurang memupuk kreativitas anak

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah melalui kegiatan *building block* dapat meningkatkan kreaktivitas anak di PAUD Bukit Berbunga Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan *building block* yang di lakukan bersama-sama dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan alat dan bahan *building block*
- b. Guru menjelaskan mengenai alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan *building block*
- c. Guru memberi dorongan dan bimbingan bila di perlukan.
- d. Guru memberikan penilaian dan penghargaan pada anak yang hasilnya bagus.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang di hadapi, maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan *building block* di PAUD Bukit Berbunga Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak yang tercermin pada sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Di harapkan dapat memngkatkan kreativitas anak membina tumbuh kembangnya anak sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas terutama dalam hal pengelolaan kelas.

c. Bagi Anak

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi anak tersendiri dalam rangka meningkatkan kualitas anak didik yang akan mendukung visi dan misi PAUD.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, guru memperoleh pengetahuan peranan tentang kreativitas anak dan pendekatan yang di gunakan untuk melatih kreativitas anak melalui kegiatan *building block*.